



THE 6<sup>th</sup> INTERNATIONAL CONFERENCE  
OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION  
OCTOBER 12<sup>th</sup>, 2022

**PERAN LINGKUNGAN LITERASI RUMAH DALAM MENGEMBANGKAN  
KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA DINI**

Shifa Zeniputri Amatullah<sup>1</sup>, Mubiar Agustin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pendidikan Indonesia, [shifazeniputri@upi.edu](mailto:shifazeniputri@upi.edu), [mubiar@upi.edu](mailto:mubiar@upi.edu)

**ABSTRAK**

Membaca dan menulis merupakan keterampilan literasi dasar yang perlu dimiliki anak usia dini untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya, baik secara lisan maupun tulisan. Keluarga memiliki peran penting dalam memperkenalkan literasi bagi anak usia dini, melalui proses pengalaman belajar serta pembiasaan di lingkungan rumah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Pemahaman yang baik mengenai dampak dari literasi di rumah akan membantu keluarga lebih kreatif dalam mendorong pengembangan keterampilan literasi anak. Keberhasilan lingkungan literasi rumah dapat didukung melalui kegiatan literasi orang tua-anak dari enam jenis literasi (seperti literasi baca tulis, numerasi, finansial, sains, digital, budaya dan kewargaan), yang turut ditunjang oleh berbagai fasilitas memadai seperti ruangan membaca, ketersediaan buku atau bahan bacaan, dan alat permainan edukatif (APE) literasi, jadwal membaca bersama hingga kunjungan ke tempat-tempat bersejarah. Pengalaman literasi rumah yang berkualitas memberikan peluang bagi anak untuk berinteraksi dan terhubung langsung dengan kegiatan literasi yang mendukung secara emosional untuk memfasilitasi keterlibatan anak.

**Kata Kunci:** *literasi, literasi anak usia dini, lingkungan literasi rumah.*



THE 6<sup>th</sup> INTERNATIONAL CONFERENCE  
OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION  
OCTOBER 12<sup>th</sup>, 2022

## 1. PENDAHULUAN

Istilah literasi didefinisikan sebagai keterampilan membaca dan menulis serta penggunaan bahasa lisan. Literasi semakin berkembang pada jenis keterampilan lainnya, seperti literasi numerasi, literasi finansial, literasi sains, literasi digital, serta literasi budaya dan kewargaan. Literasi sendiri merupakan proses memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis dan mentransformasikan suatu bacaan (Basyiroh, 2018). Keterampilan literasi dapat berfungsi sebagai media untuk memahami dan menginterpretasikan apa yang ada di sekitar kita.

Keterampilan literasi penting bagi semua kelompok usia, termasuk anak usia dini. Di mana literasi bagi anak usia dini termasuk pada komponen literasi dini (*early literacy*), yang kemampuannya dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dalam lingkup keluarga. Keterampilan literasi dasar yang perlu dimiliki anak usia dini adalah keterampilan membaca dan menulis, yang erat kaitannya dengan kemampuan anak untuk dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan ini juga dapat mengarah kepada keberhasilan yang lebih besar di sekolah (Septiani & Syaodih, 2021; Carrol, Holliman, Weir & Baroody, 2018), seperti bagaimana anak berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Untuk dapat membaca dan menulis, seorang anak perlu memiliki pemahaman tentang huruf dan bunyi, kaitan antara huruf dan bunyi, tata bahasa dan pengucapan, hingga strategi kognitif yang perlu dikuasai anak untuk bisa membaca dengan benar (Septiani & Syaodih, 2021; Carrol, Holliman, Weir & Baroody, 2018).

Pengenalan literasi bagi anak usia dini dapat dilakukan melalui proses pengalaman belajar serta pengenalan dan pembiasaan dari lingkungan sekitar. Bukan hanya sekolah, keluarga juga memiliki peran yang besar dalam mendorong keberhasilan pendidikan anak. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mendukung proses tersebut di antaranya dengan menciptakan lingkungan literasi dalam keluarga melalui berbagai kegiatan bersama di rumah. Menurut teori Brofenbrenner mengenai teori sistem ekologi, setiap tingkatan lingkungan memiliki dampak bagi perkembangan belajar anak. Semua tingkatan lingkungan memiliki keterkaitan secara intergratif, sehingga interaksi yang dilakukan dapat membuat perbedaan yang penting bagi perkembangan anak. Lingkungan keluarga dalam teori Brofenbrenner termasuk kepada tingkat mikrosistem, tingkatan ini adalah lingkungan terkecil bagi anak di mana dalam kesehariannya ia berinteraksi secara langsung dengan orang terdekatnya (Chau & Leu, 2018; Mardiyah, Siahaan & Budirahayu, 2020).

Lingkungan literasi keluarga dapat diimplementasikan melalui interaksi keseharian yang alami di rumah (Mardiyah, Siahaan & Budirahayu, 2020). Semakin banyak intervensi waktu dan kegiatan literasi bersama dalam keluarga dapat mendukung pengembangan keterampilan literasi anak. Dari studi literatur yang telah dilakukan dari berbagai jurnal terkait literasi anak usia dini, maka penelitian ini akan diarahkan untuk meneliti mengenai peran lingkungan literasi rumah bagi anak usia dini dalam lingkup keluarga.



**THE 6<sup>th</sup> INTERNATIONAL CONFERENCE  
OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION  
OCTOBER 12<sup>th</sup>, 2022**

## **2. METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat studi literatur melalui berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian studi literatur, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa data literatur yang telah dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keterampilan literasi anak usia dini dapat didorong melalui intervensi yang diberikan orang tua melalui interaksi khusus dalam kegiatan literasi bersama. Literasi rumah dimaknai secara beragam. Menurut Sénéchal dan LeFevre (2002), model literasi rumah terdapat dua jenis pengalaman literasi di rumah, yakni pengalaman literasi informal dan formal (Zhang, Inoue, Shu, & Georgiou, 2020; Bergen, Zuijen, Bishop, & De Jong, 2017). Pengalaman literasi informal berpusat pada makna dan mendorong anak untuk mengenal tulisan secara tidak sengaja melalui kegiatan seperti membaca buku Bersama (Rhyner, 2009). Sebaliknya, pengalaman literasi formal berpusat pada kode dan mendorong anak untuk mengenal tulisan secara langsung melalui kegiatan seperti mempelajari huruf dan kosakata (Rhyner, 2007; Zhang dkk., 2020). Selain pengalaman literasi informal dan formal, literasi rumah yang banyak dipelajari di antaranya adalah peluang, dilihat dari bagaimana akses seseorang pada bahan bacaan dan seberapa banyak aktivitas membaca dilakukan anggota keluarga (Bergen dkk., 2017).

Home literacy environment (HLE) merupakan kegiatan, frekuensi membaca bersama orang tua-anak, menambahkan ukuran durasi membaca bersama, atau menyediakan sumber daya pengembangan literasi bagi anak (Mascarenhas dkk., 2017;

Scott, 2015). Lingkungan literasi rumah menggambarkan keterlibatan anak dalam kegiatan-kegiatan literasi (Saracho, 2016), meliputi praktik yang berhubungan dengan membaca (misalnya, orang tua mengajarkan anak mengenai huruf dan kosakata) dan praktik yang berhubungan dengan menulis (misalnya, orang tua mengajak anak melakukan kegiatan menulis nama atau kosakata lainnya maupun belajar mengeja) (Dini, 2018; Bingham, Jeon, Kwon, & Lim, 2017; Scott, 2015).

Pengalaman literasi rumah yang berkualitas meliputi penciptaan lingkungan belajar di rumah, seperti memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dengan buku dan membangun interaksi yang mendukung secara emosional yang dapat memfasilitasi keterlibatan anak-anak dengan kegiatan tersebut (Bingham dkk., 2017). Melalui berbagai interaksi dengan orang tua, belajar telah dimulai dari rumah sejak anak masih bayi. Orang tua berperan mengarahkan dan membimbing anak dalam menghubungkan situasi-situasi baru yang penting untuk perkembangan anak (Saracho, 2016).

Kegiatan literasi yang berjalan dalam keluarga memanfaatkan hubungan orang tua dengan anak serta intensitas keterlibatannya dalam praktik literasi keluarga (Mardiyah dkk., 2020; Saracho, 2016). Orang tua perlu memperhatikan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan untuk menunjang lingkungan literasi di rumah. Seperti fasilitas buku, frekuensi kunjungan ke perpustakaan, ketersediaan waktu orang tua, tontonan edukasi [19], serta lingkungan yang nyaman bagi anak (Rose, Lehl, Ebert & Weinert, 2017). Terlebih jika kegiatan literasi yang dilakukan telah menjadi suatu kebiasaan yang konsisten dalam keluarga.

Dalam pedoman penilaian dan evaluasi Gerakan Literasi Nasional Kemendikbud (2017) disebutkan bahwa indikator keberhasilan Gerakan Literasi Keluarga dapat dilihat dari bagaimana



**THE 6<sup>th</sup> INTERNATIONAL CONFERENCE  
OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION  
OCTOBER 12<sup>th</sup>, 2022**

keluarga: (1) Mengidentifikasi sarana dan prasarana yang mendukung literasi keluarga; (2) Mengidentifikasi anggota keluarga yang mendukung kegiatan literasi; (3) Mengidentifikasi aktivitas literasi yang dilakukan di rumah; (4) Menyediakan alokasi anggaran untuk literasi secara berkala; (5) Memiliki sarana dan prasarana yang mendukung literasi keluarga (perpustakaan keluarga, pojok baca, laptop dan jaringan internet); (6) Memiliki berbagai macam dan bentuk bahan bacaan keluarga; (7) Berpartisipasi dalam kegiatan literasi di sekolah; (8) Melakukan sinkronisasi literasi rumah dengan sekolah; (9) Mendokumentasikan praktik baik kegiatan literasi yang dilakukan di rumah untuk dijadikan bahan diskusi di sekolah; (10) Terlibat dalam kegiatan literasi di masyarakat; (11) Memiliki kegiatan yang mengembangkan literasi baca-tulis (membacakan buku sejak dini, memiliki jadwal membaca); (12) Memiliki kegiatan yang mengembangkan literasi numerasi; (13) Memiliki kegiatan yang mengembangkan literasi sains; (14) Memiliki kegiatan yang mengembangkan literasi digital; (15) Memiliki kegiatan yang mengembangkan literasi finansial; (16) Memiliki kegiatan yang mengembangkan literasi budaya dan kewargaan; (17) Melakukan refleksi kegiatan literasi yang sudah dilakukan di rumah (Koesoema, Sutjipto, Setiawan, Hanifah, Miftahssururi, Nento & Akbari, 2017).

Selain itu, tingkat pengetahuan orang tua juga memiliki keterkaitan dalam membantu peningkatan keterampilan literasi anak. Orang tua yang memiliki pemahaman yang baik mengenai dampak dari literasi di rumah akan lebih kreatif dalam menciptakan lingkungan literasi di rumah. Adanya fasilitas literasi meliputi ruangan membaca, ketersediaan buku atau bahan bacaan, dan alat permainan edukatif (APE) yang berkaitan dengan literasi yang memadai tentu akan mendukung setiap

kegiatan dalam lingkungan literasi di rumah (Rose dkk., 2017).

Hasil studi menjelaskan bahwa anak-anak yang sering membaca pada usia dini, melalui kegiatan literasi rumah dengan fasilitas buku yang beragam dan orang tua yang memiliki gaya membaca interaktif selama membaca buku bersama dapat mengembangkan keterampilan bahasa yang lebih baik pada anak.

Selanjutnya, Swain & Cara (2019) juga menyebutkan lima indikator kegiatan dan praktik literasi dalam keluarga di antaranya: (1) frekuensi orang tua atau anggota keluarga lainnya (misalnya saudara kandung) membaca bersama anak; (2) membantu anak dengan tugas sekolah yang berkaitan dengan literasi; (3) waktu membaca setiap sesi (misalnya sebelum tidur); (4) frekuensi serangkaian interaksi spesifik dengan teks saat membaca, seperti mengajukan pertanyaan atau menceritakan kembali cerita; dan (5) frekuensi orang tua menghabiskan waktu bersama anak-anak mereka untuk kegiatan dan praktik literasi lain yang lebih spesifik selain membaca, termasuk menyanyikan lagu bersama, membantu mengeja, menulis, mendengarkan buku dari audio, dan meminjam buku (Rashid, Morris, & Sevcik, 2005).

Terkait hasil penelitiannya mengenai hubungan literasi rumah dan keterampilan membaca anak, Bergen dkk (2017) menyatakan bahwa meski keterampilan literasi dasar anak berkaitan dengan beberapa aspek lingkungan literasi rumah, seperti jumlah buku yang dibaca bersama. Namun dampak genetik juga turut mendukung, karena anak mewarisi kecenderungan genetik dari orang tua untuk tingkat kemampuan membaca. Artinya, efek familial menjadi gabungan dari dampak genetik dan lingkungan yang ditransmisikan oleh orang tua.

Selanjutnya, Zhang, Inoue, Shu, & Georgiou (2020) menyatakan bahwa dengan mengadakan lebih banyak bahan bacaan di rumah dan lebih sering



**THE 6<sup>th</sup> INTERNATIONAL CONFERENCE  
OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION  
OCTOBER 12<sup>th</sup>, 2022**

meluangkan waktu untuk mengunjungi perpustakaan/toko buku, lingkungan literasi rumah dapat meningkatkan peluang bagi anak-anak untuk berinteraksi dengan simbol tulisan (seperti, huruf, angka). Selain itu, aktivitas lingkungan literasi rumah juga diharapkan dapat mendorong kemandirian anak dalam mengakses bahan bacaan dan minat anak dalam mempelajari simbol-simbol dalam tulisan.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi bagi anak usia dini termasuk pada komponen literasi dini yang mengharuskan anak memiliki kemampuan membaca dan menulis. Dalam teori ekologi Brofenbrenner, lingkungan rumah termasuk pada tingkatan mikrosistem di mana anak dalam kesehariannya berinteraksi langsung dengan orang terdekatnya. Dengan lingkungan literasi rumah, orang tua dapat melakukan fasilitasi sarana prasarana yang mendukung kegiatan literasi rumah dan melakukan kegiatan enam jenis literasi bersama dengan anak.

#### **REFERENSI**

- Afnida, M., & Suparno, S. (2020). Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 971-981.
- Basyiroh, I. (2018). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD Stkip Siliwangi Bandung*, 3(2), 120-134.
- Bergen, V. E., Zuijen, V. T., Bishop, D., & de Jong, P. F. (2017). Why Are Home Literacy Environment and Children's Reading Skills Associated? What Parental Skills Reveal. *Reading Research Quarterly*, 52(2), 147-160. DOI: 10.1002/rrq.160
- Bingham, G. E., Jeon, H.-J., Kwon, K.-A., & Lim, C. (2017). Parenting Styles and Home Literacy Opportunities: Associations with Children's Oral Language Skills. *Infant and Child Development*, 26(5), e2020. doi:10.1002/icd.2020
- Carroll, J. M., Holliman, A. J., Weir, F., & Baroody, A. E. (2018). Literacy Interest, Home Literacy Environment and Emergent Literacy Skills in Preschoolers. *Journal of Research in Reading*. doi:10.1111/1467-9817.12255
- Dini, J. P. A. U. (2022). Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1367-1381.
- Elliott, E. M., & Olliff, C. B. (2008). Developmentally Appropriate Emergent Literacy Activities for Young Children: Adapting The Early Literacy and Learning Model. *Early Childhood Education Journal*, 35(6), 551-556.
- Jennifer Chau-Ying Leu (2008) Early Childhood Music Education in Taiwan: An Ecological Systems Perspective. *Arts Education Policy Review*, 109:3, 17-26, DOI: 10.3200/AEPR.109.3.17-26
- Koesoema, D. A., Sutjipto, S., Setiawan, D. I., Hanifah, N., Miftahussururi, M., Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). *Pedoman Penilaian dan Evaluasi: Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mardiyah, S., Siahaan, H., & Budirahayu, T. (2020). Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga



THE 6<sup>th</sup> INTERNATIONAL CONFERENCE  
OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION  
OCTOBER 12<sup>th</sup>, 2022

- dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 892-899.
- Mascarenhas, S. S., Moorakonda, R., Agarwal, P., Lim, S. B., Sensaki, S., Chong, Y. S., ... & Daniel, L. M. (2017). Characteristics and Influence of Home Literacy Environment in Early Childhood-Centered Literacy Orientation. *Proceedings of Singapore Healthcare*, 26(2), 81-97.
- Perpustakaan Nasional. (2020). *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024*.
- Rashid, F. L., Morris, R. D., & Sevcik, R. A. (2005). Relationship Between Home Literacy Environment and Reading Achievement in Children with Reading Disabilities. *Journal of learning disabilities*, 38(1), 2-11.
- Rhyner, P. M. (Ed.). (2009). *Emergent Literacy and Language Development: Promoting Learning in Early Childhood*. Guilford Press.
- Rose, E., Lehl, S., Ebert, S., & Weinert, S. (2017). Long-Term Relations Between Children's Language, the Home Literacy Environment, and Socioemotional Development From Ages 3 to 8. *Early Education and Development*, 29(3), 342-356. doi:10.1080/10409289.2017.1409096
- Saracho, O. N. (2016). Literacy in the twenty-first century: children, families and policy. *Early Child Development and Care*, 187(3-4), 630-643.
- doi:10.1080/03004430.2016.1261513
- Scott, A. (2015). *Intergenerational Literacy Engagement: Literacy Intervention for Teenage Mothers and Their Children*. (Thesis). Teacher Education, University of Canterbury.
- Septiani, N., & Syaodih, E. (2021, March). Emergent Literacy in Early Childhood. In *5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020)* (pp. 52-55). Atlantis Press.
- Swain, J. M., & Cara, O. (2019). Changing The Home Literacy Environment Through Participation in Family Literacy Programmes. *Journal of Early Childhood Literacy*, 19(4), 431-458.
- Theodotou, E. (2017). Literacy as a social practice in the early years and the effects of the arts: a case study. *International Journal of Early Years Education*, 25(2), 143-155.
- Zhang, S. Z., Inoue, T., Shu, H., & Georgiou, G. K. (2020). How does home literacy environment influence reading comprehension in Chinese? Evidence from a 3-year longitudinal study. *Reading and Writing*, 33 (7), 1745-1767.